

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk memahami permasalahan dalam penelitian secara mendalam dengan menggali akar-akar permasalahan dan mengidentifikasinya, termasuk dapat menjelaskan metode penelitian kualitatif yang menyediakan alat dalam memahami arti secara mendalam yang berkaitan dengan fenomena secara kompleks (Denzin dan Lincoln dikutip Brady: 2015). Soedarsono (1999:19) mengatakan bahwa dalam upaya memperoleh sumber berupa data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan sebuah metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami proses dan mengungkapkan makna dari setiap fenomena dengan didukung teori yang ada.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan, mengidentifikasi dan mengolah data untuk pada akhirnya memberikan gambaran kinerja pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata budaya di Kampung Budaya Karawang untuk dapat dimanfaatkan secara optimal. Pendekatan kualitatif menurut Ratna (2010:95-96) menyebutkan bahwa dalam kajian budaya diperlukan metode kualitatif untuk menemukan data secara terperinci dan sesuai dengan permasalahan pokok penelitian. Pendekatan tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang lebih dalam mengenai pengemasan pertunjukan wayang golek di Kampung Budaya Karawang untuk menjadi daya tarik wisata budaya.

Penelitian kualitatif terbagi beberapa jenis desain penelitian yang dapat digunakan sebagai panduan untuk menghasilkan model. Adapun desain penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi dalam pemamfaatan pertunjukan wayang golek yang kurang optimal di Kampung Budaya Karawang, sebagaimana terlihat dalam teori sisi penawaran pada seni pertunjukan oleh (Hughes, 2000:75) terdiri dari aspek *people* (pelaku seni) yang tersebar di Kecamatan Telukjambe Timur dan *venue* (tempat pertunjukan). Maka dapat dilakukan pengamatan terhadap:

1. Unsur pelaku seni (*people*) pertunjukan wayang golek yang tersebar di Kecamatan Telukjambe Timur, Kampung Budaya Karawang.
2. Unsur lokasi pertunjukan seni (*venue*).
3. Bagaimana pengemasan pertunjukan wayang golek dalam bentuk paket wisata sebagai daya tarik wisata di Kampung Budaya Karawang.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam memilih partisipan yang diyakini memiliki pengetahuan secara rinci tentang informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam pengumpulan data, pemilihan informan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan penulis dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan (Patton, 1986:35). Berikut beberapa sampel yang sudah ditetapkan:

- a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang Bidang Destinasi Pariwisata Seksi Pengembangan Destinasi Wisata dan Ekonomi Kreatif dan

Bidang Kebudayaan Seksi Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Karawang;

- b. Pemilik grup wayang golek Purwa Komara
- c. Dalang wayang golek, Sinden, Nayaga, Penari, Pengrajin wayang golek
- d. Masyarakat sekitar Kampung Budaya Karawang

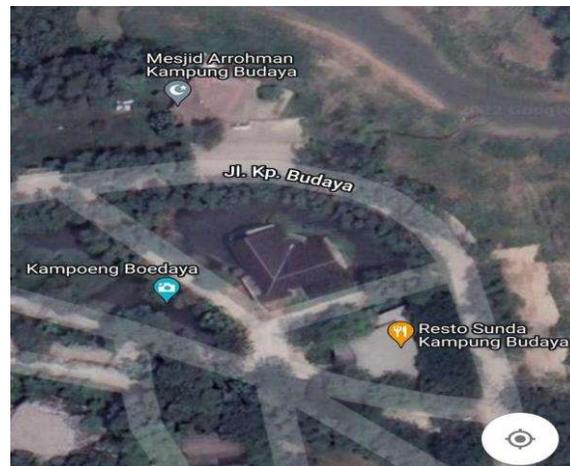
2. Tempat Penelitian

Kampung Budaya didirikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang pada tahun 2014. Kampung Budaya Karawang ini terletak di Desa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat dengan luas 100.00 M2. Lokasi Kampung Budaya sangat strategis hanya berjarak 2 KM dari Gerbang toll Karawang Barat serta 5 KM dari pusat Kota Karawang. Kampung Budaya Karawang dibangun diatas tanah seluas 4.5 H. Pemerintah daerah melimpahkan wewenang pengelolaan kebijakannya berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 430/Kep.307-Huk/2015 tentang penunjukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang sebagai pengelola Kampung Budaya.

Seperti yang tertuang pada peraturan Bupati Kabupaten Karawang No. 32 Tahun 2010 BAB 1 Pasal 1 ketentuan umum bahwa “Kampung Budaya sebagai Gerbang Karawang yang merupakan Obyek Daya Tarik Wisata buatan dengan luas tertentu yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya Karawang” dengan kearifan lokal yang bertujuan untuk masyarakat Karawang dan untuk memperkenalkan serta melestarikan seni dan budaya Sunda, selain itu memfasilitasi dengan memberi wadah untuk mengembangkan kreativitas para seniman Karawang sebagai bentuk merawat dan mendorong perkembangan

kreativitas masyarakat dan para seniman Karawang melalui diskusi dan workshop pembuatan wayang golek serta tempat untuk bertukar gagasan dan kepedulian untuk menciptakan identitas yang unik bagi Karawang.

Gambar 5. Peta Kampung Budaya Karawang



Sumber: Google Earth

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pertunjukan wayang golek khususnya dalam pengembangan daya tarik wisata budaya dengan pengemasan pertunjukan wayang golek di Kampung Budaya Karawang.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi merupakan cara yang paling efektif yang dilengkapi dengan format pengamatan yang telah disusun sebagai instrument melalui pengamatan dan penginderaan. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini di Kampung Budaya Karawang dengan

memperhatikan dan mengidentifikasi unsur peop;e dan venue untuk memanfaatkan potensi pertunjukan wayang golek di Kecamatan Telukjambe Timur untuk disajikan sebagai pertunjukan seni dan suguhan wisata.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut partisipan melalui suatu percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi dengan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung dengan pihak yang memiliki keterkaitan dengan pertunjukan wayang golek di Kampung Budaya Karawang, dengan menentukan informan yang meliputi:

- 1) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang Bidang Destinasi Pariwisata Seksi Pengembangan Destinasi Wisata dan Ekonomi Kreatif, Bidang Kebudayaan Seksi Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang
- 2) Pemilik sanggar seni yang berada di Kecamatan Telukjambe Timur
- 3) Pelaku seni pada grup wayang golek yang berada di Kecamatan Telukjambe Timur
- 4) Masyarakat sekitar Kampung Budaya Karawang
- 5) Penjaga Gedung Pertunjukan Seni Kampung Budaya Karawang

c. Studi Literatur

Penulis mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ada dengan mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan pengembangan daya tarik

wisata budaya, segala yang menjadi kebijakan terkait keberadaan Kampung Budaya Karawang, pertunjukan wayang golek yang diperuntukan sebagai suguhan wisata serta mengetahui perkembangan dan potensi wayang golek di Karawang dengan cara membaca, mempelajari dan mendalami konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penulis mendapatkan informasi melalui dokumen-dokumen yang dapat mendukung dalam proses penulisan, diantaranya sumber tulisan karya ilmiah ditulis oleh Priyanto dan Budiman Mahmud Musthofa dengan judul "*Seni Pertunjukan Wayang Golek Sebagai Daya Tarik Pariwisata Budaya di Saung Aklung Udjo*" (2020), "Tisna Koswara "*Inovasi Pertunjukan Wayang Golek Sunda*" Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2014, Wawan Gunawan "*Transformasi Struktur Pertunjukan Wayang Golek Sunda Studi Kasus Panca Komara dan Rampak Dalang Karawang*" (Universitas Padjajaran, 2015). Buku-buku secara langsung dan tidak langsung diantaranya: "*Padalangan*", tulisan M.A Salmun (1961), "*Theatre in Southeast Asia*" James R. Brandon (1967), tulisan R.M Soedarsono Cetakan kedua (2010) "*Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*", R.M Soedarsono Cetakan pertama (1999) "*Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*", Buku "*Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya*" (2019), Richards, G., & Willson, J (2007) "*Tourism, Creativity and Development*".

Penelitian ini akan ditunjang oleh studi pustaka dalam rangka memperoleh konsep terkait pembahasan dengan menggunakan teori (Hughes, 2000:75) mengenai sisi penawaran pada seni pertunjukan yang terdiri dari *people* dan *venue*, selanjutnya didukung teori pengemasan seni pertunjukan wisata yang dikemukakan oleh Soedarsono yang terdiri dari 5 kaidah.

d. Dokumentasi

Sumber yang akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini seperti laporan profil dari sanggar seni pertunjukan wayang golek di Kecamatan Telukjambe Timur beserta laporan kegiatan secara keseluruhan pertunjukan seni di Kampung Budaya Karawang.

2. Alat Bantu Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka pada penelitian ini akan menggunakan alat kumpul data sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memandu atau mengingatkan selama proses wawancara dilakukan dengan maksud agar dapat berjalan sesuai apa yang telah ditentukan. Pedoman wawancara berisi aspek-aspek yang perlu dibahas atau ditanyakan kepada Informan. Pedoman wawancara yang digunakan terlampir pada bagian akhir Proyek Akhir.

D. Analisis Data

Analisis Data sebagai proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Dalam analisis data proses pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data pada penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan untuk dikelola, mencari dan menemukan pola. Metode analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses dalam analisis tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis langkah pertama yaitu pengumpulan data dari hasil wawancara bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, Pemilik Grup Wayang Golek, Para pelaku seni pada pertunjukan wayang golek (Dalang, Nayaga, Sinden, Penari dan Pengrajin wayang golek), hasil observasi secara langsung di Kampung Budaya Karawang dan berbagai dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti yang kemudian akan dikembangkan untuk menajamkan datanya melalui pencarian data selanjutnya

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat dilakukan dengan melakukan abstraksi sebagai usaha untuk membuat rangkuman secara inti dengan tetap menjaga pernyataan yang ada, sehingga tetap berada dalam data penelitian dan menghasilkan berupa catatan inti dari hasil penggalian data yang ada di lapangan (Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, 2014). Reduksi data dilakukan mulai dari pengumpulan data-data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara berupa identifikasi terkait potensi pertunjukan wayang golek di Kecamatan Telukjambe Timur, Pelaku seni pada grup wayang golek serta bentuk interpretasi yang digunakan di Kampung Budaya Karawang.

3. Penyajian Data

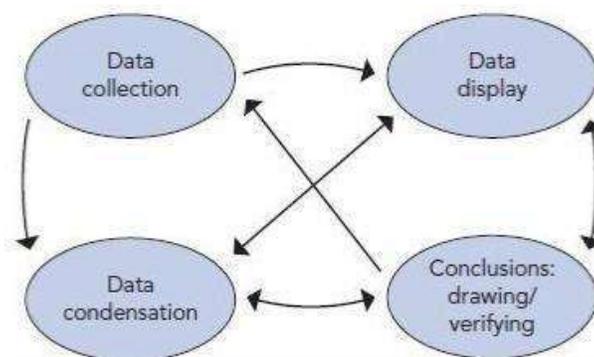
Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan sebagai langkah untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari keseluruhan tersebut. Dalam penelitian ini sebagai penulis berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data-data secara

gambaran umum mengenai data-data seni pertunjukan di Kecamatan Telukjambe Timur, pelaku seni serta bentuk interpretasi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan sebagai tahap akhir dalam proses analisa data setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Pada tahap kesimpulan ini didapatkan dengan menarik data secara terperinci berupa pertunjukan wayang golek dan informasi mengenai para pelaku seni pada pertunjukan wayang golek Karawang.

Gambar 6. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J., 2014:10

E. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata budaya, berdasarkan data yang sudah terkumpul tahap selanjutnya dapat ditempuh oleh beberapa teknik keabsahan data yaitu uji kredibilitas. Adapun perincian dari teknik uji kredibilitas sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan

ketekukan dalam penelitian dan triangulasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa cara yang akan dilakukan untuk menguji kepercayaan dari data hasil penelitian yang sudah dilakukan.

2. Triangulasi

Pengujian Kredibilitas dapat diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa cara dan memanfaatkan waktu. Dengan demikian dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai proses untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber (informan). Dalam menguji kredibilitas data tentang pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata budaya, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang. Pelaku seni pada pertunjukan wayang golek di Kecamatan Telukjambe timur serta masyarakat sekitar Kampung Budaya Karawang. Setelah mendapatkan data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan untuk melihat dan memilih pandangan yang sama dan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

4. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan berbagai cara meliputi, memeriksa data kembali kepada sumber yang sama dengan tahap teknik yang berbeda. Yaitu teknik antara hasil observasi, wawancara dan dokumen sebagai pendukung terhadap informan.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Mei	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt
1.	Penelitian Lapangan						
2.	Penyusunan Proyek Akhir						
3.	Pengumpulan Proyek Akhir						
4.	Sidang Proyek Akhir						

Sumber: Olahan Penliti, 2022